

**Konsep Belas Kasihan Dan Cinta Kasih Erotis**

**Dalam novel “*Lady Chatterley’s Lover*” karya D.H. Lawrence**

**Melalui Pendekatan Budaya**

**Skripsi**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Gelar**

**Sarjana Sastra Inggris S-1**

**Oleh:**

**Nama: Mery Turluran**

**NIM: 07130001**



**FAKULTAS SASTRA  
JURUSAN SASTRA INGGRIS-SI  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2011**

Skripsi Sarjana Yang Berjudul

Konsep Belas Kasihan Dan Cinta Kasih Erotis  
Dalam novel "*Lady Chatterley's Lover*" karya D.H. Lawrence  
Melalui Pendekatan Budaya dalam Ilmu Budaya Dasar

Oleh:

Mery Turlan

07130001

Disetujui Untuk Diujikan Sidang Skripsi Sarjana Oleh

Mengetahui:

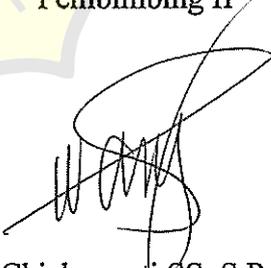
Ketua Jurusan

  
(Agustinus Hariyana, SS, Msi)

Pembimbing I

  
(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Pembimbing II

  
(Dr. Swany Chiakrawati-SS, S.Psi, MA)

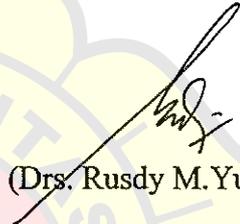
Skripsi Yang Berjudul  
Konsep Belas Kasihan Dan Cinta Kasih Erotis  
Dalam Novel “Lady Chatterley’s Lover” Karya D.H. Lawrence  
Melalui Pendekatan Budaya

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 16 Februari tahun 2011  
dihadapan panitia ujian skripsi sarjana fakultas sastra.

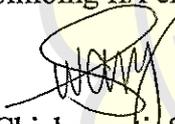
Pembimbing I/Penguji

  
(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA)

Ketua Panitia/Penguji

  
(Drs. Rusdy M. Yusuf, M.Si)

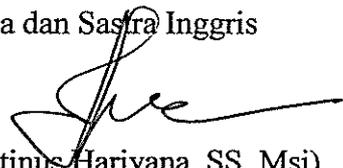
Pembimbing II/Penguji

  
(Dr. Swany Chiakrawati, SS, S.Psi, MA)

Disahkan oleh

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris

  
(Agustinus Hariyana, SS, Msi)

Dekan Fakultas Sastra

  
(Dr. Hj. Albertine Minderop, MA )

Skripsi Yang Berjudul  
Konsep Belas Kasihan Dan Cinta Kasih Erotis  
Dalam novel "*Lady Chatterley's Lover*" karya D.H. Lawrence  
Melalui Pendekatan Budaya

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Hj. Albertine Minderop, MA dan Dr. Swany Chiakrawati, SS, S.Psi, MA, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain sebagian atau seluruhnya dan ini skripsi sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan saya ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 07-02-2011.



Penulis,

Mery Turlan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan anugerah-Nya kepada penulis sehingga berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul Konsep Belas Kasihan Dan Cinta Kasih Erotis Dalam novel "*Lady Chatterley's Lover*" karya D.H. Lawrence Melalui Pendekatan Ilmu Budaya Dasar.

Skripsi ini ditulis untuk memnuhi persyaratan meraih gelar sarjana sastra di Universitas Darma Persada pada akhir semester ganjil (2011). Penulis menganalisis berdasarkan data skunder dan data primer berupa novel *Lady Chatterley's Lover*.

Penulisan skripsi ini dimungkinkan oleh adanya bantuan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku dosen pembimbing dan juga dekan fakultas bahasa dan Sastra Inggris yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan-masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang terhormat Dr. Swany Chiakrawati, SS, S.Psi, MA selaku dosen jurusan bahasa dan sastra Inggris dan pembimbing ke II atau pembaca yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan-masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen SI Universitas Darma Persada, terima kasih atas bimbingan, nasihat, dan doa yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis.
4. Keluarga tercinta : Mama, Bapak, Ka inda, Ka alex, Ka victor, Ka uli, Ka nana, Ros, Annabel, Christian, dan sepupu-sepupuku yang selalu memberi dukungan dan kasih sayang, terima kasih banyak aku ucapkan untuk kalian.
5. Teman-teman kampus dan diluar kampus: Niken, Ita, Juli, Auriani, Corina, Ria, Ricardo dan teman-teman di British Sisterhood yang selalu memberi

semangat dan berjuang bersama selama kuliah dan terutama dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna penulis mengharapkan saran dan kritiknya yang sifat membangun. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi yang membacanya.

Jakarta, 07-02-2011

Mery  
Tuluran



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

|                                |    |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1  |
| B. Identifikasi Masalah.....   | 2  |
| C. Pembatasan Masalah.....     | 3  |
| D. Perumusan Masalah.....      | 3  |
| E. Tujuan Penelitian.....      | 4  |
| F. Landasan Teori.....         | 4  |
| 1. Pendekatan Intrinsik.....   | 4  |
| 2. Pendekatan Ekstrinsik.....  | 8  |
| G. Metode Penelitian.....      | 10 |
| H. Manfaat Penelitian.....     | 11 |
| I. Sistematika Penelitian..... | 11 |

BAB II Analisis Perwatakan Tokoh, Latar Dan Alur Melalui Sudut Pandang  
“Diaan” Mahatahu

|   |    |
|---|----|
| A. Sekilas Mengenai Sudut Pandang “Diaan” Mahatahu.....     | 13 |
| B. Analisis Tokoh, Latar dan Alur.....                      | 13 |
| 1. Analisis Tokoh.....                                      | 13 |
| a. Constance Chatterley.....                                | 13 |
| b. Sir Clifford.....  | 17 |
| c. Mellors.....   | 19 |
| 2. Analisis Latar Melalui Sudut Pandang Diaan Mahatahu..... | 23 |
| a. Latar Fisik.....   | 23 |
| b. Latar Sosial.....  | 25 |
| c. Latar Spiritual.....                                     | 28 |
| 3. Analisis Alur ( Plot ).....                              | 30 |
| a. Eksposisi.....   | 30 |
| b. Komplikasi.....  | 30 |
| c. Klimaks.....   | 32 |

|                        |    |
|------------------------|----|
| d. Penurunan Aksi..... | 33 |
| e. Resolusi.....       | 34 |
| C. Rangkuman.....      | 35 |

### BAB III KONSEP BELAS KASIHAN DAN CINTA KASIH EROTIS

|   |    |
|---|----|
| A. Landasan Belas Kasihan.....                  | 37 |
| 1. Penderitaan Suami.....                       | 38 |
| 2. Kesepian.....                                | 40 |
| 3. Tanggung Jawab Sebagai Seorang Istri.....    | 42 |
| 4. Pengabdian Sebagai Seorang Istri.....        | 44 |
| B. Landasan Cinta Kasih Erotis.....             | 49 |
| 1. Kebutuhan Biologis Yang Tidak Terpenuhi..... | 51 |
| 2. Pemuasan Lahir dan Batin.....                | 53 |
| 3. Keinginan Memiliki Anak.....                 | 56 |
| 4. Menemukan Kembali Gairah Hidup.....          | 58 |
| C. Rangkuman.....                               | 60 |

### BAB IV PENUTUP

|                           |    |
|---------------------------|----|
| A. Kesimpulan.....        | 62 |
| B. Summary of Thesis..... | 63 |

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Saya akan membahas novel yang berjudul *Lady Chatterley's Lover* karya D.H.Lawrence. David Herbert Lawrence, lahir pada 1885 di Nottinghamshire, Inggris, adalah pujangga besar abad ke-20. Sebelum menekuni dunia tulis menulis selama tiga tahun, dia jadi guru sekolah dasar di Croydon, London, hingga mengakhiri profesi itu pada 1911 akibat sakit parah. Bersama Frieda Weekly, istri yang ia nikahi pada 1914 dalam perjalanan kembali ke Inggris sepulang dari Jerman, dia hidup berpindah-pindah tempat di Sisilia, Srilanka, Australia, dan Meksiko hingga akhirnya kembali ke Eropa pada 1925. Lawrence wafat (1930) di Vence, sebelah Prancis, pada usia 45 tahun. Tidak seperti penulis lainnya, ia selalu mampu menarik perhatian banyak pembaca populer dan juga mahasiswa sastra karena disamping menarik untuk diteliti karyanya juga mampu mendatangkan kritik dan protes dari masyarakat.<sup>1</sup>

*Lady Chatterley's Lover* dimulai dengan pengenalan seorang gadis yang bernama Connie Reid. Dia adalah gadis yang berasal dari kalangan menengah dan memiliki hubungan buruk dalam percintaan dan seksual sebagai seorang gadis. Di tahun 1917, dia menikah dengan Sir Clifford Chatterley, tuan tanah dan bangsawan pemilik tambang. Setelah sebulan berbulan madu, ia dikirim untuk berperang dan setelah pulang ia kembali dengan luka dalam perang. Ia bukan saja lumpuh, juga impoten, dan hanya menunjukkan kelebihannya bila ia mulai memimpin bisnisnya. Tampaknya perang, industrialisasi, kapitalisme, dan patriarki-mendatangkan penderitaan dan membuat hidup perempuan itu, Lady Constance atau Connie, terpojok, kesepian, bosan, hampa, dan tertindas, ia akhirnya menemukan kembali gairah hidup sebagai perempuan ketika ia berhubungan gelap layaknya suami istri

---

<sup>1</sup> D.H.Lawrence, *Lady chatterley's Lover*, ( London: Penguin Books ), hal vii

dengan Mellors, game keeper Sir Clifford, lelaki yang tinggal menyendiri di sebuah gubuk di tanah luas itu, mengurus burung-burung yang esok pagi akan dilepaskan terbang untuk jadi sasaran tembak sang majikan. Connie hamil dari hubungan gelap itu, tetapi ia tak takut. Ia menghendaki seorang anak, meskipun percintaannya dengan lelaki kelas bawah itu bukan dimaksudkannya hanya untuk beroleh keturunan. Connie tak bermaksud memeralat Mellors, karena Connie merasa bahwa dia mencintainya. Pada akhirnya Connie meminta cerai dari Sir Clifford, tapi ditampik.<sup>2</sup>

Dalam novel ini saya akan meneliti tokoh Lady Constance atau Connie. Connie adalah seorang gadis desa yang lembut, kuat, dan penuh semangat. Connie dan saudarinya adalah gadis modern sekalipun dua orang gadis desa, dengan kedesaan yang mengerti tentang seni yang berpadu dengan berbagai kehidupan sosial. Mereka hidup bebas dan berhubungan dengan pria. Namun, hidup Connie berubah setelah ia menikah, karena perang, industrialisasi, kapitalisme, dan patriarki melahirkan penderitaan dan membuat hidup perempuan itu, Lady Constance ("Connie"), terpojok, kesepian, bosan, hampa, dan tertindas. Dia menikah dengan seorang bangsawan yang bernama Sir Clifford. Kehidupan Connie dalam mengurus segala kehidupan suaminya yang lumpuh dan impoten karena rasa Belas Kasihan walaupun ia menyayanginya sebagai keluarga. Namun, ia membutuhkan kasih sayang dalam bentuk penyatuan hubungan suami-istri yang tidak dapat diberikan oleh Sir Clifford karena kelumpuhannya. Akhirnya, ia berselingkuh dengan penjaga hutan keluarga Clifford hingga hamil. Dalam pendekatan budaya melalui buku yang ditulis oleh Joko Prasetya perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh Connie adalah konsep Belas Kasihan dan Cinta Kasih Erotis.

---

<sup>2</sup> <http://www.sparknotes.com/lit/lady chatterley/summary.html>

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, saya mengidentifikasi masalah bahwa tokoh Lady Chatterley yang mau merawat dan menjaga suaminya Sir Clifford yang lumpuh atas rasa belas kasihan dan ia melampiaskan kesepiannya dengan berselingkuh dengan penjaga hutan keluarga Chatterley yaitu Mellors. Saya berasumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh Lady Chatterley adalah Cerminan Konsep Belas Kasihan dan Cinta Kasih Erotis.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas saya membatasi masalah penelitian pada tokoh Lady Chatterley, Sir Clifford dan Mellors melalui pendekatan sastra dan budaya. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra yaitu perwatakan, alur, latar, dan tema. Melalui pendekatan budaya dalam Ilmu Budaya Dasar dengan menggunakan konsep Belas Kasihan dan Cinta Kasih Erotis.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah bahwa apa benar asumsi dari tema novel ini adalah cerminan konsep Belas Kasihan dan Cinta Kasih Erotis? Untuk menjawab pertanyaan ini, saya merumuskan masalah selanjutnya.

1. Apakah metode sudut pandang “diaan” mahatahu dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan, alur, dan latar?
2. Apakah Konsep Belas Kasihan dan Cinta Kasih Erotis dapat digunakan dalam novel ini?
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis, perwatakan, alur, latar dan tema yang dipadukan dengan konsep Belas Kasihan dan Cinta Kasih Erotis?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya bertujuan menunjukkan bahwa tema novel ini adalah cerminan konsep Belas Kasihan. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Melalui Teknik sudut pandang “diaan” mahatahu menganalisis perwatakan, alur, latar dan tema.
2. Menelaah perwatakan, alur, latar dan tema untuk memperlihatkan adanya konsep Belas Kasihan dan Cinta Kasih Erotis dalam cerita ini.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis perwatakan, alur, latar yang dipadukan dengan konsep Belas Kasihan dan Cinta Kasih Erotis.

## F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan budaya. Teori sastra yang digunakan adalah perwatakan, latar, alur dan tema. Melalui pendekatan budaya yaitu konsep Belas Kasihan dan Cinta Kasih Erotis.

### 1. Konsep Teknik Pencerita “Diaan” Mahatahu

Dalam novel ini terdapat sebuah teknik sudut pandang yang digunakan untuk menjabarkan cerita yaitu sudut pandang teknik penceritaan “Diaan” Mahatahu. Yang dimaksud dengan Sudut Pandang “Diaan” Mahatahu adalah pencerita berada di luar cerita yang melaporkan peristiwa-peristiwa yang menyangkut para tokoh dari sudut pandang “ia” atau “dia”. Pencerita mengetahui berbagai hal tentang tokoh, peristiwa, tindakan termasuk motivasi yang melatarbelakanginya. Ia bebas bergerak dan menceritakan apa saja dalam lingkup waktu dan tempat cerita, berpindah-pindah dari tokoh satu ke tokoh lain, menceritakan atau menyembunyikan ucapan, tindakan tokoh

bahkan yang hanya berupa pikiran, perasaan, pandangan dan motivasi secara jelas seperti halnya ucapan dan tindakan jelas.<sup>3</sup>

## 2. Konsep Perwatakan Tokoh

Hubungan sudut pandang dengan pencerita tidak dapat dipisahkan karena sang pengarang harus menggunakan pencerita dengan sudut pandangnya dalam menyampaikan kisah. Si pencerita adalah orang yang menyampaikan cerita dan dapat selaku tokoh dalam ceritera atau tidak terlibat di dalam cerita. Biasanya pencerita sebagai tokoh bawahan di dalam cerita. Si pencerita bisa berada dalam atau di luar cerita, artinya pencerita bisa sebagai tokoh dalam cerita atau tidak sebagai tokoh.<sup>4</sup> Sedangkan Jakob Sumarjo dan Saini K.M mengatakan bahwa ada beberapa jalan yang dapat menuntun saya pada sebuah karakter yaitu:

- a. Melalui apa yang diperbuatnya, tindakan-tindakannya, terutama sekali bagaimana ia bersikap dalam situasi kritis,
- b. Melalui ucapan-ucapannya,
- c. Melalui penggambaran fisik tokoh,
- d. Melalui pikiran-pikirannya sehingga pembaca dapat mengetahui alasan-alasan dan tindakannya,
- e. Melalui penerangan langsung yaitu penulis membentangkan dengan panjang lebar watak tokoh secara langsung.<sup>5</sup>

## 3. Konsep Latar

Latar memberikan pijakan yang jelas dan konkret demi memberikan kesan realistik pada pembaca. Dengan demikian para pembaca dengan jelas dapat mengikuti imajinasi si pengarang dan bersikap kritis tentang latar dalam cerita. Pengertian atau

---

<sup>3</sup> Albertine Minderop, MA., "*Memahami Teori-Teori: Sudut Pandang dan Arus Kesadaran Dalam Telaah Prosa.*" (Jakarta: Universitas Darma Persada, 2000), hal.6.

<sup>4</sup> *Ibid*, hal.27.

<sup>5</sup> Jakob Sumardjo & Saini K.M., "*Apresiasi Kesusastraan.*" (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal.63.

batasan latar atau *setting* mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan. Latar yang digunakan dalam tulisan saya adalah latar fisik, sosial dan spiritual. Yang dimaksud dengan latar fisik adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Sedangkan yang dimaksud dengan latar sosial adalah menyoar pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi.<sup>6</sup> Sedangkan latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan tokoh.<sup>7</sup>

#### 4. Konsep Alur

Alur merupakan penggerak kejadian dalam suatu cerita, bukan jalan cerita. Alur terdiri dari lima tahapan, yaitu: eksposisi, komplikasi, klimaks, penurunan, ketegangan dan resolusi (penyelesaian).

##### a. Eksposisi

Eksposisi yaitu bagian awal dimana pengarang menyediakan informasi mengenai latar belakang cerita, situasi dan waktu kejadian.

*Exasposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information sets the scene, establishes the situation, and the dates of action.*<sup>8</sup>

##### b. Komplikasi

Komplikasi adalah dimulainya konflik yang terjadi antara tokoh yang akan terus berkembang menjadi klimaks.

<sup>6</sup> *Loc.cit*, hal.30.

<sup>7</sup> *Ibid*, hal.79.

<sup>8</sup> James.H.Pickering and Jeffrey.D.Hoeper., "*Concise of Literature*" (New York: Macmillan Publisher Co.,1988), hal.16.

*The complication which is sometimes referred to as the rising action, breaks the existing equilibrium and introduces the characters and the underlying or inciting conflict. The conflict is then developed gradually and intensified.<sup>9</sup>*

c. Klimaks

Klimaks adalah saat alur mencapai puncak emosional yang menentukan alur dan langsung menimbulkan resolusi.

*The crisis is that moment at which the plot reaches in point of greatest emotional intensity; it is the turning point of the plot, directly precipitating its resolution.<sup>10</sup>*

d. Penurunan Ketegangan

Tahap ini merupakan tahapan setelah mencapai klimaks dimana ketegangan menurun serta mencapai penyelesaian.

*Once the crisis, or turning point, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion.<sup>11</sup>*

e. Resolusi atau Penyelesaian

Tahap akhir ini merupakan tahapan terakhir dari alur yang merupakan akibat atau hasil dari konflik yang terjadi sebelumnya dan membangun keseimbangan baru.

*Resolution is the outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability.<sup>12</sup>*

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal.17.

<sup>10</sup> *Ibid*.

<sup>11</sup> *Ibid*.

<sup>12</sup> *Ibid*.

## 5. Tema

Tema sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan makna (pengalaman) kehidupan. Melalui karyanya itulah pengarang menawarkan makna tertentu kehidupan, mengajak pembaca untuk melihat, merasakan, dan menghayati makna (pengalaman) kehidupan tersebut dengan cara memandang permasalahan itu sebagaimana ia memandangnya.<sup>13</sup>

### B) Pendekatan Budaya

#### a. Batasan Budaya

Budaya adalah suatu pengetahuan yang menelaah berbagai masalah kemanusiaan dan budaya, dengan menggunakan pengertian-pengertian yang berasal dari dan telah dikembangkan oleh berbagai bidang pengetahuan keahlian yang tergolong dalam pengetahuan budaya.

Adapun tujuannya adalah:

1. Mengusahakan kepekaan mahasiswa terhadap lingkungan budaya sehingga mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, terutama dengan lingkungan yang baru, terutama untuk kepentingan profesi mereka.
2. Memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk dapat memperluas pandangan mereka tentang masalah kemanusiaan dan budaya serta mengembangkan daya kritis mereka terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kedua hal tersebut.
3. Sebagai calon pemimpin bangsa dan negara, serta ahli dalam bidang disiplin masing-masing dikehendaki agar mereka jangan jatuh ke dalam sifat-sifat kedaerahan dan pengotakan disiplin yang ketat. Tidaklah dapat disangkal

---

<sup>13</sup> *Loc cit*, hal.71.

bahwa ruang lingkup pendidikan kita amat sempit dan condong membuat manusia-manusia spesialis yang berpandangan kurang luas. Dengan mata kuliah ini diharapkan dapat menambah kemampuan mahasiswa untuk menanggapi masalah-masalah dan nilai-nilai dalam masyarakat dimana mereka hidup mereka hidup tanpa terlalu terikat oleh disiplin mereka.<sup>14</sup>

#### b. Batasan Belas Kasihan

Dalam surat Yohanes yang dikutip Joko Prasetya dalam Alkitab dijelaskan ada 3 macam cinta: pertama, cinta agape adalah cinta manusia kepada Tuhan yang diterangkan pada kegiatan belajar. Kedua, cinta philia adalah cinta kepada ayah, ibu ( orang tua ) dan saudara. Dan ketiga, cinta eros/amor adalah cinta antara pria dan wanita. Beda antara cinta eros dan amor ini adalah cinta karena unsur-unsur yang sulit dinalar, misalnya gadis normal yang cantik mencintai dan mau dinikahi seorang pemuda kerdil.

Di samping itu masih ada cinta lagi yaitu cinta terhadap sesama. Cinta terhadap sesama merupakan perpaduan anantara cinta agape dan cinta philia.

Cinta yang diberikan kepada sesama manusia ini diberikan istilah “Belas Kasihan” untuk membedakan antara cinta kepada orang tua, pria, wanita, cinta kepada Tuhan. Masih ada cinta lagi yaitu kepada bangsa dan tanah air.<sup>15</sup>

#### a. Batasan Cinta Kasih Erotis

Dalam cinta kasih persaudaraan merupakan cinta kasih antar orang yang sama dan sebanding, sedangkan cinta kasih ibu merupakan cinta kasih terhadap orang-orang lemah yang tanpa daya. Walaupun terdapat perbedaan besar antara kedua jenis tersebut, kedua-duanya mempunyai kesamaan bahwa antar pada hakikatnya cinta kasih tidak terbatas kepada seorang saja. Bila saya kasihi saudara, semua anak saya,

<sup>14</sup> Joko Prasetya, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal.1

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 64.

disamping itu bahkan saya kasihi semua anak-anak yang membutuhkan saya. Berlawanan dengan kedua jenis cinta kasih tersebut adalah cinta kasih erotis, yaitu kehausan akan penyatuan yang sempurna, akan penyatuan dengan seseorang lainnya. Pada hakikatnya cinta kasih tersebut bersifat eksklusif, bukan universal, dan juga barangkali merupakan bentuk cinta kasih yang paling tidak dapat dipercaya.

Pertama-tama cinta kasih erotis kerap kali dicampurbaurkan dengan pengalaman yang eksplosif berupa jatuh cinta, yaitu keruntuhan tiba-tiba tembok yang sampai waktu itu terdapat diantara dua orang yang asing satu sama lain. Tetapi, seperti yang telah dikatakan terlebih dahulu pengalaman intimitas, kemesraan yang tiba-tiba ini pada hakikatnya hanyalah sementara saja. Bilamana orang asing tadi telah menjadi seorang yang diketahui secara intim, tak ada lagi rintangan yang harus diperjuangkan. Pribadi yang dicintai telah dipahami orang seperti dirinya sendiri atau barangkali harus dikatakan “kurang” dipahami seperti dirinya sendiri. Apabila terdapat perasaan yang mendalam kepada pribadi yang lain apabila orang dapat mengalami ketakterhitungannya pribadinya sendiri, maka pribadi orang lain tidak pernah akan begitu biasa baginya, dan keajaiban mengatasi rintangan-rintangan dapat terjadi lagi berulang-ulang tiap hari. Tetapi, untuk kebanyakan orang, pribadinya seperti juga pribadi orang lain, mudah dipahami cukup lengkap. Untuk mereka intimitas atau kemesraan itu diperoleh dengan cara hubungan intim. Karena mereka mengalami keterpisahan orang lain terutama sebagai keterpisahan fisik, maka dengan mengadakan penyatuan fisik, orang telah mengatasi keterpisahan tersebut, demi kian anggapannya.<sup>16</sup>

#### G. Metode Penelitian

Dalam contoh penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) novel *Lady Chatterley's Lover* dan didukung oleh sumber tertulis yang relevan antara lain: *Karakterisasi Telaah Fiksi (Albertine*

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm.68-69.

*Minderop*), *Concise Companion to Literature* (Pickering, J Heoper), *Ilmu Budaya Dasar* (Drs. Joko Tri Prasetya). Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretative yaitu menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui kepustakaan dan pola pengkajian teori.

#### H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi mereka yang berminat untuk mengkaji lebih jauh tentang konsep *Belas Kasihan dan Cinta Kasih Erotis* pada seseorang secara lebih mendalam. Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dan tidak tertutup untuk penelitian selanjutnya.

#### I. Sistematika Penyajian

##### BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB I saya akan menjabarkan hal – hal yang mendasar seperti latar belakang masalah, indentifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

##### BAB II TELAAH NOVEL *LADY CHATTERLEY'S LOVER* KARYA *D.H.LAWRENCE* MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

Dalam BAB II saya akan menelaah novel *Lady Chatterley's Lover* karya *D.H.Lawrence* melalui konsep-konsep intrinsik seperti sudut pandang, latar, dan tema

##### BAB III TELAAH NOVEL *LADY CHATTERLEY'S LOVER* KARYA *D.H.LAWRENCE* MELALUI KONSEP *BELAS KASIHAN DAN CINTA KASIH EROTIS*

Dalam BAB III saya akan menelaah novel *Lady Chatterley's Lover* melalui pendekatan ekstrinsik. Konsep yang saya gunakan adalah *Belas Kasihan dan Cinta Kasih Erotis*.

#### BAB IV PENUTUP

Dalam BAB IV saya akan menyimpulkan dan menegaskan bahwa asumsi saya pada novel *Lady Chatterley's Lover* terbukti.

#### LAMPIRAN

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

RIWAYAT HIDUP PENULIS

